

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada prinsipnya bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan yang dalam hal ini adalah sebagai media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang dibutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian kredit . Sedangkan kegiatan memberikan jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Meningkatkan dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik pada semua operasional dan bentuk lainnya.

Salah satu hal penting perlu mendapatkan perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya adalah ROA (*Return on asset*). Dalam upaya bank mencapai keuntungan sesuai dengan yang diharapkan akan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan manajemen yang terkait dengan likuiditas , kualitas aset dan solvabilitas. Dengan demikian ,Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA adalah tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimilikinya semakin besar ROA yang

dicapai suatu bank , maka dari segi penggunaan asset posisi bank semakin baik. *Return on asset* (ROA) yang dihasilkan suatu bank akan menjadi gambaran suatu bank dalam memperoleh keuntungan keseluruhan.

Berdasarkan tabel 1.1 ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada lima tahun terakhir mulai tahun 2013 sampai 2017 cenderung mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari tren masing-masing bank, ternyata dari 23 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa terdapat 15 Bank yang mengalami penurunan, yaitu : PT. Bank Anglomas Internasional, PT. Bank Andara, PT. Bank Artos Indonesia, PT. Bank Dinar Indonesia, PT. Bank Fama Internasional, PT. Bank Harda Internasional, PT. Bank Ina Perdana , PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Multiarta Sentosa , PT. Bank Pundi Indonesia , PT. Bank Royal Indonesia , PT. Bank Tab. Pensiunan Nasional , PT. Bank Centratama Nasional , PT. Bank Prima Master. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2014. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa Tersebut.

Adanya penurunan Return on asset (ROA) pada bank umum swasta non devisa jadi harus melakukan penelitian guna mencari tahu faktor apa yang terjadi pada ROA sehingga mengalami penurunan pada bank umum swasta nasional non devisa. Secara teori, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ROA pada suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi rasio

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NON DEVISA
TW I 2013 – TW III 2017

No	Nama Bank	2013	2014	trend	2015	trend	2016	trend	2017	trend	Rata-rata trend	Rata-rata ROA
1	Anglomas Internasional Bank	0,84	0,27	-0,57	1,15	0,88	-5,08	-6,23	0,92	6	0,02	-0,38
2	Bank Andara	-1,94	-1,91	0,03	-1,88	0,03	-1,82	0,06	1,91	3,73	0,96	-1,13
3	Bank Artos Indonesia	1,07	0,27	-0,8	0,01	-0,26	-5,25	-5,26	-1,46	3,79	-0,63	-1,07
4	Bank bisnis internasional	6,64	2,53	-4,11	2,09	-0,44	2,49	0,4	3,24	0,75	-0,85	3,40
5	Bank dinar indonesia	1,46	0,45	-1,01	1	0,55	0,83	-0,17	0,52	-0,31	-0,24	0,85
6	Bank Farma internasional	3,08	2,5	-0,58	2,41	-0,09	2,34	-0,07	2,12	-0,22	-0,24	2,49
7	Bank harda internasional	1,01	0,98	-0,03	-2,82	-3,8	0,83	3,65	0,66	-0,17	-0,09	0,13
8	Bank ina perdana	0,8	1,26	0,46	1,05	-0,21	1,02	-0,03	0,51	-0,51	-0,07	0,93
9	Bank Jasa Jakarta	2,46	2,04	-0,42	2,36	0,32	2,74	0,38	2,35	-0,39	-0,03	2,39
10	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,4	-0,06	-2,46	0,93	0,99	2,12	1,19	0,72	-1,4	-0,42	1,22
11	Bank mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,38	0,14	0,77	-0,61	0,10	0,88
12	Bank mitraniaga	0,39	0,59	0,2	0,71	0,12	0,76	0,05	0,44	-0,32	0,01	0,58
13	Bank Multiarta sentosa	2,65	2	-0,65	1,6	-0,4	1,76	0,16	1,78	0,02	-0,22	1,96
14	Bank Nationalnobu	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,45	-0,08	-0,08	0,51
15	Bank Pundi Indonesia	1,23	-1,58	-2,81	-5,29	-3,71	-9,58	-4,29	0	9,58	-0,31	-3,04
16	Bank Royal Indonesia	0,77	1,27	0,5	0,43	-0,84	0,41	-0,02	-2,7	-3,11	-0,87	0,04
17	Bank Sahabat Sempurna	1,27	1,25	-0,02	1,42	0,17	0,74	-0,68	0,69	-0,05	-0,15	1,07
18	Bank Sinar Harapan Bali	2,28	2,38	0,1	1,66	-0,72	1,62	-0,04	2,03	0,41	-0,06	1,99
19	Bank Tab. Pensiunan Nasional	4,54	3,59	-0,95	2,97	-0,62	3,06	0,09	2,17	-0,89	-0,59	3,27
20	Bank Victoria Internasional	2,1	0,8	-1,3	0,65	-0,15	0,52	-0,13	1,06	0,54	-0,26	1,03
21	Bank Yudha Bakti	0,69	0,69	0	1,16	0,47	2,53	1,37	2,37	-0,16	0,42	1,49
22	Centratama Nasional Bank	0,63	0,12	-0,51	-0,92	-1,04	0,01	0,93	0	-0,01	-0,16	-0,03
23	Prima Master Bank	0,92	0,91	-0,01	0,5	-0,41	-2,26	-2,76	0,98	3,24	0,02	0,21
	Rata-rata	85,39	84,81	-0,65	84,49	-8,61	84,07	-0,48	84,94	0,86	-0,16	0,82

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio efisiensi, rasio sensitivitas, dan rasio solvabilitas.

“Likuiditas adalah faktor penting yang merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang saat ditagih” (Kasmir, 2010:286). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Intervening Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan Bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aktiva adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:301). Rasio kualitas aset suatu bank

dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila aktiva produktif bermasalah (APB) menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih kecil dari persentase aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun ROA bank pun menurun. Dengan demikian APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL menurun, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

“Efisiensi merupakan resiko yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Veitzal Rifai 2012:480). Efisiensi bank juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan biaya operasional biaya terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan

persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

“Sensitivitas terhadap pasar adalah merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar” (Veitzal Rifai 2012:458). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergeseran harga pasar. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank menggunakan *interest rate ratio* (IRR).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan persentase IRSB. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan biaya bunga, Sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

“Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir,2012:322). Solvabilitas dapat diukur dengan PR.

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, Hal ini terjadi apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase modal sendiri yang lebih besar dibandingkan kenaikan persentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

1.2. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah ratio IPR secara partial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah rasio APB secara partial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
5. Apakah ratio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
6. Apakah rasio BOPO secara partial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

7. Apakah ratio FBIR secara partial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
8. Apakah ratio IRR secara partial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Swasta Non devisa ?
9. Apakah ratio PR secara partial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?
10. Diantara LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PR manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

1.3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara partial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara partial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara partial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara partial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh FBIR secara partial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara partial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif PR secara partial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
10. Mengetahui ratio diantara LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, dan PR manakah memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4. **Manfaat penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara empiris, teoritis maupun kebijakan, adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan penelitian ini:

1. Bagi Bank

Sebagai bahan tambahan informasi dan bahan pertimbangan oleh para penentu kebijakan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang usaha perbankan, sehingga penulis dapat mengetahui kebijakan-kebijakan perbankan yang dapat mempengaruhi perkembangan bank-bank non devisa.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi rekan mahasiswa lain dalam penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik sejenis.

1.5. **Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang dimana antar bab satu dengan yang lainnya saling terikat dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang dimulai dengan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran

variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai gambaran subyek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subyek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini penelitian menggunakan regresi deskriptif dan statistik, dalam hal ini penelitian menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya peneliti membahas data yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai kesimpulan, kemudian membahas mengenai keterbatasan dari penelitian dan saran.